

EFEKTIVITAS PROGRAM AUDIOVISUAL PROSES PEMBELAJARAN PAI SMA NEGERI 2 BUNGARAYA PROVINSI RIAU

OLEH:

Dr. Iwan Agus Supriono, M.Pd

STAI - Sulthan Syarif Hasyim Siak Sri Indrapura Riau

iwanagussuprionobinmihsan@gmail.com

Aditya Wahyu Septian, S.Pd.

SMA Negeri Pandeglang Banten

wahyuseptianaditya254@gmail.com

ABSTRAK

Audiovisual adalah media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dan merupakan salah satu untuk meningkatkan daya tanggap siswa terhadap pembelajaran PAI Di SMA Negeri 2 Bungaraya Provinsi Riau .

The research method used is qualitative research. Data collection uses the method of participant observation, in-depth interviews and documentation, using analysis of data reduction, data presentation and verification. This study also checks the validity of the data by using the techniques of credibility, confirmability, transferability

Hasil data analisis yang diperoleh, menunjukkan bahwa Program Audiovisual dalam proses pembelajaran PAI yang diterapkan di SMA Negeri 2 Bungaraya Provinsi Riau yaitu menggunakan yaitu unsur gambar, unsur suara dalam bentuk rekaman suara, unsur suara dan gambar dalam bentuk video, slide proyektor dan media lainnya.

Program media audio visual di SMA Negeri 2 Bungaraya Provinsi Riau dalam menggunakan media audio visual sudah maksimal yakni dengan menggunakan unsur gambar, unsur suara dalam bentuk rekaman suara, unsur suara dan gambar dalam bentuk video, slide proyektor dan media lainnya selain itu menggunakan media audio visual dapat menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, efektif dan efisien, sehingga siswa lebih tertarik dan bersemangat dalam belajar.

Keywords: *Efektifitas, Program Audiovisual, Pembelajaran*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan primer masyarakat sejak dulu dan setiap orang memerlukan pendidikan untuk kelangsungan hidupnya. Tujuan pendidikan sering dirumuskan untuk menyiapkan generasi muda menjadi orang dewasa anggota masyarakat yang mandiri dan produktif. Pendidikan dalam masyarakat memiliki tiga nilai penting, pertama, pendidikan mengandung nilai dan memberikan pribadi anak agar sesuai dengan yang di harapkan masyarakat. Kedua, pendidikan di arahkan pada kehidupan masyarakat. Ketiga, pelaksanaan pendidikan dipengaruhi dan didukung oleh lingkungan masyarakat.¹

Guru hendaknya memiliki sikap yang ramah, penuh semangat, dan hangat dalam berinteraksi dengan peserta didik, sikap demikian akan menumbuhkan motivasi belajar, rasa senang, dan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas tugas yang di berikan kepadanya. Untuk membangkitkan rasa ingin tahu dalam diri setiap peserta didik, guru dapat melakukan berbagai kegiatan, antara lain bercerita, yang menimbulkan rasa penasaran dan pertanyaan, mendemonstrasikan suatu peristiwa. Kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan berbagai pertanyaan berkaitan dengan apa yang telah di ceritakan atau didemonstrasikan. Kegiatan semacam ini akan sangat efektif untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.²

Ada beberapa keterampilan dasar mengajar yang harus di miliki oleh seorang gurudalam upayanya untuk mengadakan suatu pembelajaran yang efektif, menyenangkan dan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga pembelajaran berada pada tingkat optimal. Turney mengemukakan ada 8 (delapan) keterampilan mengajar yang dapat di terapkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, yakni :

1. keterampilan bertanya;
2. keterampilan memberikan penguatan;
3. keterampilan mengadakan variasi;
4. keterampilan menjelaskan;
5. kerampilan membuka dan menutup pelajaran;

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengantar Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2005, hlm. 58.

² Syaripuddin, *Keterampilan Dasar Mengajar Dan Pendekatan Pembelajaran K13*, (Ponorogo: Uwais Inspiasi Indonesia), 2019, hlm. 4.

6. keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil;
7. keterampilan mengelola kelas;
8. keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.³

Dalam rangka memperbaiki gaya mengajar saja belum tentu dapat mengatasi persoalan yang terjadi. Namun, dengan harapan bervariasinya proses pembelajaran yang diberikan akan membawa cakrawala kecerahan bagi peserta didik dilapangan.⁴ Kejenuhan dan kebosanan yang di alami dalam kegiatan proses pembelajaran sering terjadi. Di tambah lagi kondisi ruangan tidak efektif, kemampuan guru yang kurang menyejukkan hati peserta didik, materi yang di ajarkan kadang-kadang menarik. Agar suasana kelas menjadi hidup, kondusif dan menyenangkan, maka seorang guru harus mampu memberikan variasi dalam gaya belajar yang baik melalui penggunaan media atau bahan belajar, atau bisa langsung berinteraksi dengan siswanya. Dengan adanya variasi belajar di kelas dapat membangkitkan suasana kelas yang efektif.

Gagne dan Briggs secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik di gunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.⁵ Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Dengan memperhatikan berbagai kegunaan media dan macam-macam media yang telah di paparkan di atas, maka peneliti akan mencoba menggunakan media audiovisual.

Kegiatan pembelajaran diciptakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Kegiatan pembelajaran di siapkan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Ketecapaian tujuan pembelajaran dilihat dari beberapa banyak indikator yang di tetapkan di capai siswa. Kegiatan pembelajaran yang bermakna akan berdampak luas kepada pemahaman siswa, antara lain mereka bukan hanya hafal dan paham terhadap sesuatu yang di pelajari tetapi juga dapat menerapkan dan mentransfer untuk kepentingan lain terhadap kepentingannya.⁶

³ Marzuki, *Strategi Pembelajaran*, Pekanbaru. hlm. 41.

⁴ Zaenal Asril, *Micro Teaching*, (Jakarta: Rajawali Press), 2012, hlm. 86.

⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, cet. 21, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), 2019, hlm.4.

⁶ Mazuki, *Buku Ajar Materi PAI MTs dan Ma*, Pekanbaru, hlm. 13.

PEMBAHASAN

1. Pengertian Efektivitas

Kata efektivitas mempunyai beberapa arti, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan tiga arti efektivitas, arti pertama adalah adanya suatu efek, akibat, pengaruh dan kesan. Arti yang kedua manjur atau mujarab dan arti yang ketiga dapat membawa hasil atau hasil guna. Kata efektif di ambil dari kata efek yang artinya akibat atau pengaruh dan kata efektif yang berarti adanya pengaruh atau akibat dari suatu unsur. Jadi efektivitas ialah keberpengaruhan atau keberhasilan setelah melakukan sesuatu.⁷ Menurut John. M. Echols dan Hasan Shadily dalam kamus bahasa Inggris-Indonesia secara etimologi efektivitas dari kata efek yang artinya berhasil guna.⁸

Dalam kamus umum bahasa Indonesia Efektifitas merupakan keterangan yang artinya ukuran hasil tugas atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.⁹ Dapat sedikit dipahami bahwa efektivitas bermaknakan juga menunjukkan taraf tercapainya tujuan, usaha dikatakan efektif kalau usaha itu mencapai tujuan.

Dari beberapa pengertian-pengertian efektivitas diatas dapat disimpulkan, bahwa secara umum efektivitas dapat diartikan sebagai adanya suatu pengaruh, akibat, kesan. Efektivitas tidak hanya sekedar memberi pengaruh atau pesan akan tetapi berkaitan juga dengan keberhasilan tujuan, penetapan setandar, profesionalitas, penetapan sasaran, keberadaan program, materi, berkaitan dengan metode atau cara. Sasaran atau fasilitas dan juga dapat memberikan pengaruh terhadap tujuan yang akan dicapai.

2. Pengertian Media Audiovisual

Media audio-visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Media Audiovisual merupakan sebuah alat bantu audiovisual yang berarti bahan atau alat yang

⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa (P3B), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), 1995, hlm. 250.

⁸ John. M. Echols dan Hasan Syadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama), 1990, hlm. 207.

⁹ Suharto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Balai Pustaka), 1995, hlm. 742.

dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide.

Dalam Pengertian lain media audio-visual adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara. Paduan anatara gambar dan suara membentuk karakter sama dengan obyek aslinya. Alat-alat yang termasuk dalam kategori media audio-visual adalah: televise, video-VCD, sound dan film.¹⁰ Media Audiovisual berasal dari kata media yang berarti bentuk perantara yang di gunakan oleh manusia untuk menyampaikan ide, gagasan atau pendapat sehingga ide pendapat atau gagasan yang di kemukakan itu sampai kepada penerima yang di tuju.¹¹

3. Macam-Macam Media Audiovisual

Salah satu teknologi dalam proses pengajaran itu adalah memilih media pembelajaran. Media pembelajaran menurut Rossi dan Breidle adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan, seperti radio , televisi , buku ,koran , majalah , dan sebagainya.¹² Seperti umumnya media sejenis media audiovisual mempunyai tingkat efektivitas yang cukup tinggi, menurut riset rata rata diatas 60% sampai 80% pengajaran melalui audiovisual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar , seperti mesin proyektor film, televisi , tape recoder dan proyektor visual yang lebar.¹³

Jenis audiovisual media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik kaena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua . media ini di bagi menjadi dua:

- a. Audio visual diam: yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slides*), film rangkai suara, cetak suara.
- b. Audio visual gerak: yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan *video-cassette*.¹⁴

¹⁰ Sanaky Hujair, *Media Pembelajaran* , (Yogyakarta: Safiria Insania Press), 2010, hlm. 102.

¹¹ Azhar Arsyad , *Media Pembelajaran* , cet. 6, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), 2002, hlm. 4.

¹² Wina Sanjaya , *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, cet. 4, (Jakarta: Kencana), 2010, hlm. 204.

¹³ Azhar Arsyad , *Media Pembelajaran* , hlm. 30.

¹⁴ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta : PT Rieneka Cipta), 2000, hlm. 243.

4. Kelebihan dan Kekurangan Penggunaan Media Audiovisual

a. Kelebihan Media Audiovisual

Kelebihan pembelajaran menggunakan media audiovisual yaitu sebagai berikut :

1. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih di pahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik;
2. Mengajar akan lebih bervariasi,tidak semata mata komunikasi verbal melalui penuturan kata kata oleh guru. Sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran;
3. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tapi juga aktifitas mengamati, melakukan, mendemostrasikan, dan lain lain;
4. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.¹⁵

b. Kekurangan Media Audiovisual

Kekurangan pembelajaran menggunakan media audiovisual yaitu sebagai berikut :

1. Media audio yang lebih banyak menggunakan suara dan bahasa verbal, hanya mungkin dapat di pahami oleh pendengar yang mempunyai tingkat penguasaan kata dan bahasa yang baik;
2. Penyajian materi melalui media audio dapat menimbulkan verbalisme bagi pendengar;
3. Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang di sajikan secara sempurna.¹⁶

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 244.

¹⁶ Wina Sanjaya , *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Fajar Interpratama), 2008, hlm. 217.

5. Manfaat Media Audiovisual dalam Pembelajaran

Manfaat media audiovisual dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut :

- a. Membantu memberikan konsep pertama atau kesan yang benar;
- b. Mendorong minat;
- c. Meningkatkan pengertian lebih baik;
- d. Melengkapi sumber sumber belajar yang lain;
- e. Menambah variasi metode mengajar;
- f. Meningkatkan keingintahuan intelektual;
- g. Cenderung mengurangi ucapan dan pengulangan kata yang tidak perlu;
- h. Membuat ingatan terhadap pelajaran lebih lama;
- i. Dapat memberikan konsep baru dari sesuatu di luar pengalaman biasa.¹⁷

6. Karakteristik Media Audiovisual

Menurut Arsyad azhar menjelaskan tentang teknologi audiovisual cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan pesan audio dan visual pengajaran melalui audiovisual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor film, tape recorder dan proyektor visual yang lebar.¹⁸ Jadi, pengajaran melalui audiovisual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaan serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa. Karakteristik ciri ciri utama teknologi media audiovisual adalah sebagai berikut :

- a. Mereka biasanya bersifat linear;
- b. Mereka biasanya menyajikan visual yang dinamis;
- c. Mereka digunakan dengan cara yang telah di tetapkan sebelumnya oleh perancang atau pembuatnya;
- d. Mereka merupakan gambaran fisik dari gagasa real atau abstrak;
- e. Mereka di kembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif;

¹⁷ Nana Sudjana, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung : Sinar Baru), 1989, hlm. 58.

¹⁸ Azhar Arsyad , *Media Pembelajaran* , (Depok: Rajawali Pers), 2019, hlm. 44.

- f. Umumnya mereka berorientasi pada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah.

7. Tahap-Tahap Dalam Penggunaan Media Audiovisual

Ada tiga tahap penggunaan media audiovisual pada saat proses pembelajaran menurut oemar hamalik, yaitu:

- a. Tahap persiapan

Pada tahap ini meliputi persiapan bagi guru dan siswa. Guru menetapkan bahwa penggunaan alat ini adalah dalam rangka pendidikan, siswapun harus dipersiapkan untuk menerima program yang disajikan agar mereka berada dalam keadaan siap untuk mengetahui materi pembelajaran yang di berikan.

- b. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini siswa melihat, mendengar, dan mengikuti secara cermat tayangan yang berlangsung dalam layar LCD proyektor. Guru perlu mempertimbangkan seperti memastikan media dan semua peralatan telah lengkap dan siap untuk di gunakan, kemudian menjelaskan tujuan yang akan di capai, menjelaskan materi pelajaran kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung, hindari kejadian kejadian yang dapat mengganggu konsentrasi siswa. Guru memimpin pelaksanaan dengan melakukan tanya jawab kepada siswa untuk memecahkan permasalahan dalam pembelajaran.

- c. Kegiatan lanjutan

Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk diskusi di kelas.¹⁹ Disamping itu, Hamzah amir menjelaskan penggunaan audiovisual akan lebih efektif jika yang menggunakannya memiliki keterampilan yang lebih dan memadai dalam penggunaan media audiovisual.²⁰ Ada empat pokok penting dalam cara menggunakan alat-alat audiovisual yaitu:

¹⁹ Purwono Joni, 2014, "*Penggunaan Media Audiovisual Pada Mata*", Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran Vol 2 , No (2), Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

²⁰ Sulaeman dan Hamzah Amir, *Media Audio-Visual Untuk Pengajaran, Penerangan dan Penyuluhan*, (Jakarta: PT. Gramedia), 2003, hlm. 23.

1. Persiapan.

Penggunaan yang telah efektif dari alat alat audiovisual menuntut persiapan yang matang. Untuk itu memerlukan langkah-langkah yang tertentu yaitu:

- a. Pelajari tujuan;
- b. Siapkan pelajaran;
- c. Pilih dan usahakan alat yang cocok;
- d. Berlatih menggunakan alat;
- e. Periksa tempat.

2. Penyajian

Setelah tujuan di tetapkan dan persiapan selesai. Kemudian, tentukan waktu penyajian. adapun hal hal yang harus diperhatikan dalam penyajian yaitu:

- a. Menyusun kata pendahuluan;
- b. Menarik perhatian;
- c. Menyatakan tujuan;
- d. Menggunakan alat;
- e. Mengusahakan penampilan yang bermutu.

3. Penerapan

Suatu pelajaran atau informasi tidak ada artinya kalau seseorang tidak dapat menggunakan atau tidak bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari hari. Untuk menguatkan dasar bagi penerapan itu dapat dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Praktek;
- b. Pertanyaan pertanyaan;
- c. Ujian;
- d. Diskusi.

4. Kelanjutan

Aktivitas semua lanjutan ini dapat berupa tanya jawab, guna mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang di sajikan. Jika ada kekeliruan bisa di lakukan pemutaran kembali.²¹

8. Pembelajaran Media Audiovisual Dilihat Dari Sifatnya

Dilihat dari sifatnya pembelajaran media audiovisual , media dapat di bagi ke dalam :

a. Media auditif

Yaitu media yang hanya di dengar saja atau media yang hanya memiliki unsure suara, seperti radio, kaset, piringan hitam, dan rekaman suara.

b. Media visual

Yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Beberapa hal yang termasuk kedalam media ini adalah film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan lain sebagainya.

c. Media Audiovisual

Yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat di lihat seperti misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide dan lain sebagainya.²²

9. Proses Pembelajaran

Proses Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar menyangkut kegiatan tenaga pendidik, kegiatan peserta didik, pola dan proses interaksi tenaga pendidik dan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam kerangka keterlaksanaan program pendidikan.²³ Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Dari proses pembelajaran itu akan terjadi

²¹ *Ibid.*, hlm. 25-26.

²² Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD Tinjauan Teoretik dan Praktik*, cet. 1, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), 2012, hlm. 211-212.

²³ Rooijackers, *Mengajar Dengan Sukses*, cet. 1, (Yogyakarta: PT Bentang), 2008, hlm. 114.

sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa untuk menuju tujuan yang lebih baik.

10. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan pendidik dalam proses pembelajaran. Ada tiga jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yaitu strategi pengorganisasian pembelajaran, strategi penyampaian pembelajaran, dan strategi pengelolaan pembelajaran.²⁴ Dilihat dari penjelasan diatas dapat disimpulkan strategi penyampaian pengajaran menekankan pada media apa yang dipakai untuk menyampaikan pengajaran, kegiatan apa yang dilakukan oleh peserta didik. Strategi pengelolaan ditekankan pada penjadwalan penggunaan setiap komponen strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian pengajaran, termasuk pula pembuatan catatan tentang kemajuan belajar peserta didik.

11. Sistem Pembelajaran

Sistem dapat diartikan sebagai satu kesatuan komponen yang satu sama lain saling berhubungan untuk mencapai tujuan tertentu. Dari konsep tersebut ada tiga ciri utama suatu sistem. Pertama, suatu sistem memiliki tujuan tertentu; kedua, untuk mencapai tujuan sebuah sistem memiliki fungsi-fungsi tertentu; ketiga, untuk menggerakkan fungsi suatu sistem harus ditinjau oleh berbagai komponen.²⁵ Jadi dapat disimpulkan penjelasan diatas Sistem pembelajaran adalah suatu kombinasi terorganisasi yang meliputi unsur-unsur manusiawi, materi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan, dalam sistem pembelajaran terdapat unsur-unsur manusiawi dalam hal ini terdiri atas peserta didik, pendidik, serta orang-orang yang mendukung terhadap keberhasilan proses pembelajaran termasuk pustakawan.

Komponen sistem pembelajaran audiovisual, terdapat beberapa komponen sistem pembelajaran yaitu:

- a. Peserta didik

²⁴ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, cet. 6, (Jakarta: PT Bumi Aksara), 2010, hlm. 45.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 37.

Proses pembelajaran pada hakikatnya diarahkan untuk mengajarkan peserta didik agar mencapai tujuan yang telah ditentukan dan peserta didik menjadi pusat dari segala kegiatan.

b. Tujuan

Tujuan adalah komponen penting dalam pembelajaran setelah komponen peserta didik sebagai subjek belajar. Dalam pendidikan persoalan tujuan merupakan persoalan misi dan visi suatu lembaga pendidikan itu sendiri.

c. Kondisi

Kondisi adalah berbagai pengalaman belajar yang dirancang agar peserta didik dapat mencapai tujuan khusus seperti yang telah dirumuskan. Pengalaman belajar harus mendorong peserta didik agar aktif belajar baik secara fisik maupun nonfisik.

d. Sumber-sumber belajar

Sumber belajar berkaitan dengan segala sesuatu yang memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar. Di dalamnya meliputi lingkungan fisik seperti tempat belajar, bahan dan alat yang dapat digunakan, personal seperti pendidik, petugas perpustakaan dan ahli media, dan siapa saja yang berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung untuk keberhasilan dalam pengalaman belajar.²⁶

12. Hasil Belajar

Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Dengan demikian, tugas utama pendidik dalam kegiatan ini adalah merancang instrumen yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.²⁷ Jadi hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.

²⁶ *Ibid*, hlm. 45.

²⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana), 2007, hlm. 2.

Nawawi dan K. Brahim dalam Ahmad Susanto mengemukakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.²⁸

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan secara sederhana hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya pendidik menetapkan tujuan belajar. Peserta didik yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

a. Macam-Macam Hasil Belajar

1. Pemahaman konsep

Pemahaman menurut Bloom dalam Ahmad Susanto, diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar peserta didik mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik, atau sejauh mana peserta didik dapat memahami serta mengerti apa yang dibaca, dilihat, dialami, atau yang dirasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang dia lakukan.²⁹

2. Keterampilan proses

Usman dan Setiawati mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih baik dalam diri individu peserta didik. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan

²⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, cet. 4, (Jakarta: Kencana), 2016, hlm. 5.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 6.

perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitas peserta didik.³⁰

3. Sikap

Menurut Lange dan Azwar dalam Ahmad Susanto, sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respon fisik. Jadi sikap ini harus ada kekompakan antara mental dengan fisik secara serempak. Jika mental saja yang dimunculkan, maka belum tampak secara jelas sikap seseorang yang ditunjukkannya. Selanjutnya tentang struktur sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang, yaitu komponen kognitif, efektif, dan konatif. Komponen kognitif merupakan representatif apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap; komponen afektif yaitu perasaan yang menyangkut emosional; dan komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang.³¹

ANALISIS

1. Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 2 Bungaraya Provinsi Riau pada mata pelajaran PAI diketahui bahwa guru telah menggunakan media audio visual pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Bungaraya Provinsi Riau sebagaimana yang disampaikan oleh guru PAI yaitu bapak Sudiono S.Pd.I. Yang pertama adalah menggunakan unsur gambar. Gambar merupakan salah satu media visual yang paling sering digunakan dalam pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru PAI di SMA Negeri 2 Bungaraya Provinsi Riau melalui wawancara dengan peneliti:

³⁰ *Ibid.*, hlm. 8.

³¹ *Ibid.*, hlm. 10.

“Setelah saya menggunakan media visual gambar, siswa merasa tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan media juga dapat merangsang pemikiran, minat dan rasa ketertarikan, karena gambar merupakan salah satu media yang sering digunakan dalam pembelajaran. Seperti pembahasan materi tentang materi pembaruan islam dengan menunjukkan gambar-gambar masjid pada abad modern, dan gambar tokoh-tokoh islam pada masa modern.”³²

Dari pemaparan diatas menggunakan media gambar siswa dapat lebih merasa tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, karena gambar merupakan salah satu media yang sering digunakan. Selain media gambar ada juga unsur suara dalam bentuk rekaman suara yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran, untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa sehingga upayanya mendukung terjadinya proses belajar, melalui indra pendengar. Sebagaimana yang dijelaskan oleh guru PAI di SMA Negeri 2 Bungaraya Provinsi Riau melalui wawancara dengan peneliti:

*“ada kalanya saya menggunakan media suara pada pembelajaran fiqih ini, siswa lebih dapat memahami mengenai materi pembelajaran yang disampaikan. Dalam penggunaan media suara ini, saya menggunakan speaker mini didalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih fokus.”*³³

Selain menggunakan unsur gambar dan suara, adapula perpaduan dari media suara dan gambar dalam bentuk video yang dapat ditayangkan langsung melalui layar didepan kelas. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh guru PAI di SMA Negeri 2 Bungaraya Provinsi Riau melalui wawancara dengan peneliti:

³² Sudiono , Guru PAI SMA Negeri 2 Bungaraya Provinsi Riau dalam wawancara bersama penulis, tanggal 10 Maret 2022

³³ Sudiono , Guru PAI SMA Negeri 2 Bungaraya Provinsi Riau dalam wawancara bersama penulis, tanggal 10 Maret 2022

“Saya memakai laptop dan speaker, dalam menayangkan rekaman video yang terdiri dari perpaduan suara dan gambar agar siswa dapat melihat dan mendengar materi apa yang sedang dibahas.”³⁴

Penggunaan perpaduan dari unsur suara dan gambar dalam bentuk video, menjadi salah satu pilihan bagi seorang guru di zaman ini, mengingat kemajuan teknologi yang berkembang pesat, membuat slide power point untuk menyampaikan materi pembelajaran, menjadi salah satu upaya guru memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada dalam proses pembelajaran. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh guru PAI di SMA Negeri 2 Bungaraya Provinsi Riau melalui wawancara dengan peneliti:

“Saya membuat slide power point untuk menyampaikan materi pembelajaran, agar siswa lebih semangat dan tertarik mengikuti pembelajaran PAI, tetapi tidak menggunakan slide proyektor karena sarana dan prasarana yang kurang memadai biasanya saya membuat 10 slide yang dibuat di laptop.”³⁵

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa Efektivitas Guru Dalam Penggunaan Media Audio Visual Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Bungaraya Provinsi Riau sudah menggunakan media audio visual secara maksimal yakni dengan menggunakan unsur gambar, unsur suara dalam bentuk rekaman suara, unsur suara dan gambar dalam bentuk video, slide proyektor dan media lainnya.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Media Audio Visual

Dalam pembelajaran penggunaan media audio visual memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaannya. Adapun faktor pendukung sebagaimana yang disampaikan oleh guru PAI di SMA Negeri 2 Bungaraya Provinsi Riau kepada peneliti:

³⁴ Sudiono , Guru PAI SMA Negeri 2 Bungaraya Provinsi Riau dalam wawancara bersama penulis, tanggal 10 Maret 2022

³⁵ Sudiono , Guru PAI SMA Negeri 2 Bungaraya Provinsi Riau dalam wawancara bersama penulis, tanggal 10 Maret 2022

“faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran guru mampu mengoperasikan media audio visual sehingga guru mampu melaksanakan proses belajar secara maksimal. Setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami materi yang disampaikan, sehingga penggunaan media audio visual menjadi langkah guru untuk dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan. Materi ajar yang memiliki tingkat kesulitan yang bervariasi. Sehingga akan semakin terasa apabila materi ajar tersebut rumit. Untuk penggunaan media audio visual ini digunakan guru agar dapat membantu memperjelas materi yang disampaikan.”³⁶

Selain itu terdapat pula faktor penghambat dalam penggunaan media audio visual yang berpengaruh dalam proses pembelajaran. Adapun faktor penghambat sebagaimana yang disampaikan oleh peserta didik di SMA Negeri 2 Bungaraya Provinsi Riau kepada peneliti:

“faktor penghambat kurangnya sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah, sehingga dapat mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran di kelas. Pergantian pemakaian infocus, Pemadaman listrik secara mendadak dapat mengganggu proses pembelajaran. Jam pembelajaran yang terbatas sedangkan penggunaan media audio visual memerlukan waktu yang relatif lebih.”³⁷

Seperti yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya bahwa penggunaan media audio visual merupakan upaya dalam menciptakan pembelajaran yang aktif. Hal ini tampak pada pembagian jenis media yang telah dipaparkan pada saat pembelajaran berlangsung.

³⁶ Sudiono, Guru PAI MA Negeri 2 Bungaraya Provinsi Riau dalam wawancara bersama penulis, tanggal 10 Maret 2022

³⁷ Winda, Peserta Didik SMA Negeri 2 Bungaraya Provinsi Riau dalam wawancara bersama penulis, tanggal 10 Maret 2022

Dengan menggunakan media audio visual dapat menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, efektif dan efisien, sehingga siswa lebih tertarik dan bersemangat dalam belajar.

Untuk memperkuat hasil analisa data dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada guru yang dilakukan pada tanggal 15 Maret 2022. Adapun hasil wawancara adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bapak melaksanakan pembelajaran melalui audio visual dalam pembelajaran PAI ?

“ Dalam melaksanakan pembelajaran melalui audiovisual dalam pembelajaran pai di SMAN 2 bungaraya yaitu yang pertama saya menyiapkan laptop, sound, dan video yang akan ditayangkan, memperhatikan posisi duduk peserta didik dalam keadaan nyaman dan pada saat akan mengajak peserta didik menyimak video, saya menyampaikan tujuan pembelajaran dan teknis pembelajaran, kemudian peserta didik siap menyaksikan tayangan video dan diberikan berupa pertanyaan berkaitan dengan isi video.”

2. Bagaimana cara bapak mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran PAI melalui audio visual ?

“Yaa solusinya bisa dengan guru-guru berinisiatif untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada. Kan diluar sekolah sekarang juga banyak workshop atau semacam pelatihan tentang IT. Itu perlu diikuti agar menambah wawasan juga tentang bagaimana penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran di sekolah. Jangan juga ketinggalan zaman, apalagi mengajar perlu adanya ketertarikan dari siswa nya, agar siswanya juga semangat untuk belajar dan mudah memahami apa yang disampaikan sama gurunya. Belajar tidak monoton, tidak membosankan, tetapi menjadi menyenangkan. Jadi media disekolah dapat dimanfaatkan, dan siswa ikut aktif dalam belajar.”

3. Bagaimana cara bapak menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dalam proses pembelajaran PAI menggunakan audio visual?

“ Cara saya menciptakan proses pembelajaran pai yang menarik ya dengan menggunakan power point maupun menonton video dengan menggunakan power point maupun video siswa menjadi lebih paham dalam pembelajarannya.”

4. Bagaimana bapak dapat mencapai tujuan pembelajaran PAI dengan maksimal melalui audio visual?

“Upaya yang saya lakukan untuk menghasilkan pencapaian hasil belajar yang baik menggunakan media audio visual dengan siswa yang telah mengerjakan test, merangkum dan menyimpulkan terkait materi yang telah di berikan, karena disini saya ingin mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi tersebut menggunakan media audio visual. Setelah praktek menggunakan media audio visual ternyata siswa memahami, mencermati pelajaran terkait yang di jelaskan, sehingga ketika dilakukan test nilai siswa berada di atas KKM berkisar 70-90 dengan kategori baik, setelah saya melakukan test saya mengadakan praktek guna untuk menialai sikap siswa saat praktek. Sebagai guru PAI saya merasa bangga ketika melihat pencapaian hasil belajar siswa baik.”

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara bersama siswa kelas pada tanggal 15 Maret 2022. Yang mana hasil wawancara tersebut peneliti rangkum sebagai berikut:

1. apakah kamu tertarik dalam pembelajaran menggunakan audio visual?
“Tertarik banget pak,dengan pembelajaran menggunakan audi visual saya jadi mudah mengerti, tidak mengantuk dan juga tidak bosan dalam pembelajarannya. Kalau bisa sih, pembelajaran audio visual harus terus di lakukan pak agar saya dan teman-teman lebih mudah dalam pembelajarannya.”
2. Bagaimana cara guru mengajar PAI menggunakan media audio visual?
“Guru pai dalam mengajar ya menggunakan laptop terus menampilkan power point ataupun video dalam pembelajarannya pak. setelah itu, kita menonton dan diberikan tugas oleh guru pai berupa kesimpulan dari video

tersebut kalau, untuk power point kita hanya mendengarkan guru dalam menyampaikan materinya ”

3. Bagaimana proses pembelajaran audio visual?

“Proses pembelajaran audio visual menurut saya pak sudah berjalan dengan baik dalam mengajarnya, dan saya juga jadi lebih paham apa yang diajarkan oleh guru, dan lebih asik aja proses pembelajaran audio visual.”

4. Apa saja perbedaan pembelajaran PAI menggunakan Audio visual dengan sebelumnya?

“Apa ya pak perbedaannya, mungkin ini sih pak sebelumnya kan menggunakan ceramah ya pak, jadi lebih bosan aja dan mengantuk, kalau menggunakan audio visual jadi lebih semangat dalam belajarnya dan juga lebih menarik apalagi disuruh menonton video dan membaca materi di power point yang guru tampilkan.”

PENUTUP

Kesimpulan

Media audio visual yang digunakan di SMA Negeri 2 Provinsi Riau yaitu unsur gambar, unsur suara dalam bentuk rekaman suara, unsur suara dan gambar dalam bentuk video, slide proyektor dan media lainnya dalam proses pembelajaran di SMAN Negeri 2 Bungaraya Provinsi Riau. Efektivitas program media audio visual di SMA Negeri 2 Bungaraya Provinsi Riau dalam menggunakan media audio visual sudah maksimal yakni dengan menggunakan unsur gambar, unsur suara dalam bentuk rekaman suara, unsur suara dan gambar dalam bentuk video, slide proyektor dan media lainnya selain itu menggunakan media audio visual dapat menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, efektif dan efisien, sehingga siswa lebih tertarik dan bersemangat dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Cet. 6, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002)
Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian Edisi Revisi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002)

- Asril, Zaenal, *Micro Teaching* (Jakarta; Rajawali Press, 2012)
- Alwi, Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pusaka, 2007)
- Edi, Sarwo, ‘*Penerapan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PAI Kelas VII SMP Negeri 03 Sabak Auh*’, (Siak: STAI SUSHA, 2018)
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, Cet. 4, (Jakarta, Rajagrafindo Persada, 2010)
- Fadillah, Muhammad, *Desain Pembelajaran PAUD Tinjauan Teoretik & Praktik*, Cet. 1, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)
- Harjanto, *perencanaan pengajaran*, (Jakarta : PT Rieneka Cipta, 2000)
- Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Cet. 6, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010)
- Hujair, Sanaky, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Safiria Insania press, 2010)
- Iwan Agus Supriono, *pengantar metodologi penelitian kualitatif*, (Sukabumi: Farha Pustaka, 2021)
- John. M. Echols dan Hasan Syadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1990)
- Marzuki, *Strategi Pembelajaran*. Pekanbaru.
- Mazuki, *Buku ajar materi PAI MTs dan Ma* .Pekanbaru.
- Moeleong, Lexi J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Roesdakarya, 2002)
- Putra Hadi ”*Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III B SD Negri 105 Pekanbaru*”, (Pekanbaru: UNRI, 2018)
- Purwono, Joni, 2014, *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* 2(2): 127-144
<https://media.neliti.com/media/publications/142050-ID-penggunaan-media-audio-visual-pada-mata.pdf>. Universitas Sebelas Maret: Surakarta.
- Riani, Nurmita, “*Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Analisis Impelementasi Pada Kelas X SMA N 9 Siak)*”, Tahun 2011. Siak, STAI SUSHA, 2011.
- Sanjaya, Wina, *perencanaan dan desain sistem pembelajaran*, Cet. 4, (Jakarta : kencana, 2010)
- Sudjana, Nana, *Teknologi pengajaran* (Bandung : Sinar Baru, 1989)
- Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010)
- Suharto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Balai Pustaka, 1995)

- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengantar Kurikulum Teori Dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)
- Sulaeman, Hamzah Amir, *Media audio-visual untuk pengajaran, penerangan dan penyuluhan*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2003)
- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Cet. 4, (Jakarta: Kencana, 2016)
- Suwandono, Ikhwan, ‘*Implementasi Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 04 Bungaraya*’, (Siak: STAI SUSHA, 2018)
- Syaripuddin, *Keterampilan Dasar Mengajar Dan Pendekatan Pembelajaran K13*, (Ponorogo: Uwais Inspiasi Indonesia, 2019)
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa (P3B), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995)
- Umar, Husen, *Metode Penelitian Untuk Skripsi & Tesis Bisnis*, (Bandung: PT Raja Grafindo Persada, 2011)
- Vebi Vanesa, “*Pengertian Media Audio Visual dalam Pembelajaran Makalah*”, dikutip dari <https://vebivanesa.wordpress.com/2015/04/13/makalah-mediaaudiodanaudiovisual/#:~:text=Media%20audio%20visual%20adalah%20merupakan,penegtahuan%2C%20keterampilan%2C%20atau%20sikap> pada hari Kamis tanggal 29 Oktober 2021